

**ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA DALAM BAHASA
ARAB DAN BAHASA JEPANG SERTA METODE
PENGAJARANNYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

MOH. ILYAS ISKANDAR

05420057

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ilyas Iskandar
NIM : 05420057
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Yang menyatakan



Moh. Ilyas Iskandar
NIM. 05420057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Moh. Ilyas Iskandar

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ilyas Iskandar

NIM : 05420057

Judul Skripsi : **Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang
(Studi Analisis Kontrastif)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Pembimbing,

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.

NIP. 19560608 198303 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Ilyas Iskandar
NIM : 05420057
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas akhir : Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang
(Studi Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul	-	Pembelajaran bahasa harus nampak dalam judul
2	Tujuan Studi	-	Tujuan studi ini untuk Guru MA yang mengajar Bahasa Arab dan ada bahasa pilihan yaitu bahasa Jepang

Tanggal Selesai Revisi
19 Juli 2010

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.
NIP.: 19560608 198303 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 16 Juli 2010

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.
NIP.: 19560608 198303 1 005
(Setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Ilyas Iskandar
NIM : 05420057
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas akhir : Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang
(Studi Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul	-	Judul supaya dipertegas dengan pembelajaran bahasa

Tanggal Selesai Revisi
19 Juli 2010

Mengetahui :
Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP.: 19600716 199103 1 001
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 16 Juli 2010

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP.: 19600716 199103 1 001
(Setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Ilyas Iskandar
NIM : 05420057
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas akhir : Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang
(Studi Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul	-	Dirubah dengan memasukkan unsur kependidikan bahasa arab
2	Judul	-	Alternatif judul; "Analisis Kontrastif Kata Kerja Bahasa Arab dan Bahasa Jepang dan Implikasinya bagi Pengembangan <i>Dual-Language Method</i> ".

Tanggal Selesai Revisi
19 Juli 2010

Mengetahui :
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP.: 19621025 199103 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 16 Juli 2010

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP.: 19621025 199103 1 005
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/39/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN
BAHASA JEPANG SERTA METODE PENGAJARANNYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Ilyas Iskandar

NIM : 05420057

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 16 Juli 2010

Nilai munaqasyah : A

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 26 JUL 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jember



Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

بَيْنَ آيَاتِ قُوَّتِهِ وَبَيْنَ آيَاتِ رَحْمَتِهِ إِذْ يَوْمَ يُنْفِخُ فِي سُرُورٍ نَفْثًا مِّنْ قَبْلِهِ يَوْمَ يَخْلُقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ نَبْشًا مِّنْ قَبْلِهِ يَوْمَ يَخْلُقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ نَبْشًا مِّنْ قَبْلِهِ

قُلْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّمَن يَعْلَمُ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS. ar-Rûm; 22).ⁱ

ⁱ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982), hlm. 644.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

A Imamaterku

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MOH. ILYAS ISKANDAR, *Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajarannya*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Bahasa merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk mengadakan interaksi terhadap manusia yang lain. Jadi, bahasa tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya bahasa kita kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat. Bahasa Arab (*al-Lughah al-'Arabiyyah/arabic language*) adalah kata yang dipergunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan maksud atau isi hati mereka. Bahasa Arab termasuk salah satu rumpun bahasa Semit, Bahasa Arab banyak dipakai oleh bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syria dan jazirah Arabia (timur tengah).

Sedangkan bahasa Jepang (*Nihongo*) adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat diseluruh pelosok negara Jepang. Menurut sumber mayoritas bahasa Jepang termasuk rumpun bahasa Ural Althai. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, bahasa penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek, dan dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang. Adapun varietas bahasa yang penyusun kaji dalam penelitian ini yaitu bahasa Arab Standar Fushha (*Modern Standard Arabic & Clasical Arabic*) dan bahasa Jepang Standar (*Hyōjungo*) sebagaimana yang digunakan sebagai bahan ajar dalam di beberapa madrasah yang mempunyai program bahasa asing.

Penelitian ini mengkaji masalah gramatika yang memfokuskan pada kajian kata kerja baik kata kerja dalam bahasa Arab (*kalimah al-fi'l*) maupun bahasa Jepang (*dōshi*). Latar belakang yang mendasari kajian mengenai kata kerja dalam bahasa arab dan bahasa jepang di dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan dalam memahami gramatika kata kerja baik kata kerja bahasa Arab maupun bahasa Jepang.

Adapun tujuan khusus penyusunan skripsi ini, untuk mengkaji persamaan dan perbedaan kedua kata kerja tersebut serta memilih metode pengajarannya. Persamaan dan perbedaan itu dengan sendirinya dapat berubah sewaktu-waktu, jika fakta-fakta baru ditemukan. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen (*library research*). Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisis. Analisis Kontrastif (*contrastive analysis*) yakni, sebuah pendekatan pengajaran bahasa kepada pelajar yang bilingual. Pendekatan Anakon yang dijalankan secara disiplin dan saksama sesuai dengan medium, gaya, ragam, dan konteks akan dapat mencegah terjadinya interferensi. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan pengajar ataupun pembelajar bahasa dapat lebih mudah dalam mengajar dan belajar bahasa dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa yang dipelajari.

Dari analisis yang dilakukan ditemukan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Penyebab kesalahan adalah karena kesulitan sistem dalam bahasa Arab dan Jepang itu sendiri, dan adanya interferensi kaidah bahasa Arab sebagai *bahasa pertama* terhadap bahasa Jepang sebagai *bahasa kedua*. Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pengajaran kata kerja tersebut menggunakan pendekatan parsial (*parsial approach*) dengan menggunakan metode operasional *dual-language method* dan *grammar translation method*.

Kata-Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Kata Kerja, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Metode Pengajaran.

التجريد

محمد إلياس إسكندر, تحليل تقابلي الكلمة الفعلية في اللغة العربية واللغة اليابانية وطريقة تعليمها, البحث, يوغياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية, عام ٢٠١٠ .

اللغة هي آلة الإتصال من الناس بعضهم بعضاً. فهذا لا يستطيع ان يتفرّق الناسُ بها. وبهذا اللغةُ يستخدمُ بها الإتصال مع الآخر. اللغة العربية (Arabic Language) هي الكلمة التي يُعبّرُ بها العرب عن أغراضهم. إنّ اللغة العربية من بعض اللغات السامية. فيستخدمُ اللغة العربية كثيرٌ من الناس الذي يسكنون حوالى نهري دجلة والفرات وسهولة سوريا والجزيرة العربية (شرقي وسطي).

أما اللغة اليابانية (Nihongo) فيستخدمها الشعب في أنحاء البلاد اليابان, وعند الجمهور العلماء اللغة اليابانية من بعض مجموعة اللغة الأورال (Althai Ural). كان يستخدمها الناس كلغة رسمية. إنّ اللغة اليابانية يستخدمها اليابانيون الذين لهم لهجات, وإثها لغة التدريس في جميع المؤسسات التعليمية في اليابان. وأما أنواع اللغة التي يبحثها الباحث هي اللغة العربية الفصحى (Modern Standard Arabic & Clasical Arabic) وكذلك اللغة الياباني القياسي (Hyōjungo) وهي اللغة المستخدمة كمادة المدارس التي لها برنامج اللغة الأجنبية.

إنّ هذا البحث يبحث فيه علم تركيب الكلمات الفعلية من اللغة العربية (اي كلمة الفعل) واللغة اليابانية (Dōshi). وأما خلفية المسألة في هذا البحث فهو الأخطاء اللغوية, الأخطاء اللغوية هي تحليل الأخطاء لفهم تركيب الكلمات الفعلية او الجملة الفعلية بمقابلة اللغة العربية واللغة اليابانية.

أما الهدف من هذا البحث فهو لدراسة مستويات الكلمات الفعلية واختلافها من هاتين اللغتين مع اختيار طريقة تعليمها. إن المستويات والإختلافات تتحرّك في اي وقت نفسها إذا كانت توجد البيانات الحديثة. المدخل المستخدم في هذا التحليل هو المدخل الكيفي مع تحليل توثيقي (Library Research). وبرز الباحث البيانات بطريقة وصفية, وأما تحليلها يستخدم الباحث طريقة تحليلية تقابلية (Contrastive Analysis). إنّ تحليل تقابلي هي مدخل تعليم اللغات, وأما التحليلية التقابلية الفعالة مناسبة بأسلوب اللغات وأنوعها محفوظة عن تداخل اللغات (Interferensi). وبتلك التحليلية يسهل المدرس على التعليم والتعلم ليفهم الطلاب اللغة المدروسة ويفهمونها ويستخدمونها.

ومن هنا توجد أنّ في هاتين اللغتين "اللغة العربية واللغة اليابانية" متساويا ومختلفا في كلمات فعلية, بسبب مشكلات System فيهما, ووجود الأخطاء اللغوية أخطاء قاعدة اللغة العربية باعتبارها اللغة الأولى في اللغة اليابانية كلغة ثانية, وفي هذا الحال, يستخدم نظرية الفروع (Parsial Approach) باستخدام طريقة الترجمة التطبيقية من اللغتين (Dual-Language Method) وطريقة القواعد الترجمة (Grammar Translation Method).

الكلمات الرئيسية : التحليل التقابلي والكلمة الفعلية واللغة العربية واليابانية وطريقة التعليم.

KATA PENGANTAR

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد ان لا اله الا الله الملك الحق المبين.
وأشهد ان محمداً عبده و رسوله صادق الوعد الأمين. والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد
وعلى اله واصحابه أجمعين ومن تابعه باحسان الى يوم الدين. وقال إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي
لله رب العالمين. أما بعد.

Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan lautan rahmat kepada seluruh alam, Dzat yang menganugerahkan kepada manusia pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, dengan bekal tersebut manusia mampu menjadi makhluk yang ulul albab, makhluk yang mampu berfikir sehingga dengan fitrah tersebut manusia mampu menjadi kholifah di bumi yang adil.

Sholawat serta salam Allah semoga tetap dilimpahkan kepada sang revolusioner dunia yang tiada tandingan dan tiada bandingan yakni Rosulullah Muhammad SAW., Yang mampu mengikis habis mendung hitam kejahiliahan sehingga pada saat ini kita masih merasakan kesejukan angin dan kilauan cahaya keimanan dan semoga kita sebagai umatnya mampu mewarisi serta mampu melanjutkan perjuangannya, sehingga kita memperoleh syafaatnya besok di akhirat kelak. *Âmîn Yâ Rabb al- 'Âlamîn.*

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian terhadap kata kerja dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan kata kerja dalam bahasa Jepang, yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang ada, persamaan dan perbedaan tersebut diharapkan mempermudah dalam pengajaran bahasa Arab dan bahasa Jepang, khususnya pengajaran gramatika bahasa. Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang secara

langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* dengan ikhlas, baik moril maupun spirituil selama proses studi, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Janan Asifuddin, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Dr. Maksudin, M. Ag. Dan Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag. Yang telah memberikan saran dan masukan, sehingga penyusun bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen beserta Karyawan-Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, kakak-kakakku yang aku hormati;mbak Li'ummah, gus Luthfi dan mbak 'Ulwiyyah. Adik-adikku yang aku sayangi; Husnee, Alphine, Izza serta seluruh keluarga besarku bani Nur Aliman Sumbersari dan bani Anwar Sumbergayam, dengan kelembutan hati memberikan kasih sayang dan dorongan moril serta do'a restu yang senantiasa mengiringi langkahku menuntut ilmu.
8. Bapak-Ibu Guru MAN Kandangan Kediri yang telah memberikan pengetahuanya, khususnya Bapak Syahrul Munir, S. Ag., M. Pd. I., Bapak Abdul Kholiq, S. Ag.,

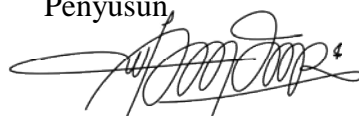
Bapak Khudlori, S. Ag., M. Pd. I., Bapak Nurul Mukhlisin, S. Ag., M. Pd. I.,
Bapak Zaenul Mushtofa ”*arigatoo gozaimasu*”.

9. Keluarga besar Takmir Masjid At-Taqwa dan Madrasah Al-Qur’an At-Taqwa
Balapan-Ksatrian; Bapak Alm. Achmad Muhammad, Bapak Drs. Suyanto, Mujib
sang penulis, kak Toshiwa, kak Rohiman, kak Sigit, gus Wawan Sholihin, Aris
Budi, Kutsi Syafi’i al-Madury, Bapak Shobirin, Bapak Parimin, Yuki, aa’ Heri,
Heru serta Keluarga Besar Pengajian Ahad Pagi LPP Yogyakarta. Segala
kenangan yang ada tidak dapat penyusun lupakan. *Jazaakumullah Ahsan al-
Jazaa.*
10. Kawan-kawan seperjuangan Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan dan Sanggar
Seni az-Zahra. Jangan mudah puas dengan karya-karyamu hari ini, jangan
berhenti berkarya membangun khazanah bangsa., serta semua pihak yang telah
membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Kemudian saya berdo’a semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak
dalam penulisan skripsi ini dicatat oleh Allah SWT., menjadi amal sholih maqbullah.
Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka
dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya sangat mengharapkan saran dan
kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi saya
pribadi dan umumnya bagi semua pembaca. *Âmîn Yâ Rabb al-‘Âlamîn.*

Yogyakarta, 28 Juni 2010
Penyusun,



Moh. Ilyas Iskandar
NIM. 05420057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
E. Telaah Pustaka	16
F. Kerangka Teoritik	17
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II BAHASA, LINGUISTIK DAN ANALISIS KONTRASTIF

A. Bahasa	33
1. Pengertian bahasa.....	33
2. Bahasa Arab dan bahasa Jepang	37
B. Linguistik.....	49
1. Pengertian linguistik.....	49
2. Objek linguistik.....	52
3. Linguistik sebagai ilmu	55
4. Linguistik dan pembelajaran bahasa	61
C. Analisis Kontrastif	64
1. Pengertian	64
2. Asumsi dasar analisis kontrastif.....	71
3. Hipotesis analisis kontrastif.....	72
4. Metode analisis kontrastif antar bahasa.....	75
5. Macam-macam analisis kontrastif.....	77
6. Langkah-langkah analisis kontrastif.....	77
7. Implikasi analisis kontrastif.....	78
8. Manfaat analisis kontrastif.....	79

BAB III KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA JEPANG

A. Kata Kerja dalam Bahasa Arab (<i>Fi'l</i>)	80
1. Pengertian <i>fi'l</i>	80
2. Klasifikasi <i>fi'l</i>	81

B. Kata Kerja dalam Bahasa Jepang (<i>Dōshi</i>)	97
1. Pengertian <i>dōshi</i>	97
2. Klasifikasi <i>dōshi</i>	97

**BAB IV PERBANDINGAN KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB
DAN BAHASA JEPANG SERTA METODE PENGAJARANNYA**

A. Persamaan Kata Kerja Bahasa Arab dan Bahasa Jepang	117
B. Perbedaan Kata Kerja Bahasa Arab dan Bahasa Jepang	127
C. Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa Asing	131
1. Pendekatan pengajaran bahasa asing	131
2. Metode Pengajaran bahasa asing	134
3. Metode pengajaran kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang.	141

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran-Saran	151
C. Kata Penutup	152

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987:

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alíf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	W
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

D. Vocal Pendek

فَعْل	fathah	ditulis	a
		ditulis	<i>Fa'ala</i>
كَسْر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	<i>Ķukira</i>
دَمَم	dammah	ditulis	u
يَذْهَب		ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vocal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î <i>Karîm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

F. Vocal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “1” (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut aslinya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawî al-Furûd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pembagian <i>kōgo/gendaigo</i>	45
Tabel 2	: Pembagian <i>bungo</i>	46
Tabel 3	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan zaman	81
Tabel 4	: Perubagan <i>al-Fi'l al-Mâdi</i> berdasarkan kata ganti orang	83
Tabel 5	: Perubahan <i>al-Fi'l al-Mudâri'</i> berdasarkan kata ganti orang	84
Tabel 6	: <i>al-Fi'l al-Amr</i> berdasarkan kata ganti orang	85
Tabel 7	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan keaslian hurufnya	85
Tabel 8	: Wazan <i>al-Fi'l aš-Šulâsy al-Mujarrad</i>	86
Tabel 9	: Wazan <i>al-Fi'l aš-Šulâsy al-Mazîd</i>	87
Tabel 10	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan huruf illat	87
Tabel 11	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan obyeknya	92
Tabel 12	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan subyeknya	93
Tabel 13	: <i>al-Fi'l</i> berdasarkan perubahannya	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Perubahan kata kerja bentuk –masu, kamus dan bentuk -nai	101
Gambar 2	: Perubahan kata kerja bentuk -te	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman dan mencegah timbulnya kerancuan dalam berpikir, penyusun memberikan pengertian istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka berikut ini ditegaskan beberapa istilah :

1. Analisis Kontrastif adalah sebuah aktifitas yang mencoba membandingkan struktur bahasa satu dengan bahasa lain untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar kedua unsur bahasa tersebut.¹
2. Kata kerja dalam bahasa Arab disebut dengan “*al-Fi'l*” dan didefinisikan sebagai kalimat yang menunjuk ke suatu arti dan dalam penggunaannya disertai dengan waktu (zaman).² Sedangkan dalam bahasa Jepang disebut “*dōshi*” yaitu kata yang mengungkapkan arti aktifitas, perbuatan dan keberadaan.³
3. Bahasa Arab (*al-Lughah al-'Arabiyyah*) adalah kata yang dipergunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan maksud atau isi hati mereka.⁴

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 23.

² H. Moh. Anwar, *Ilmu Nahwu; Terjemahan Matan al-Jurumiyah dan Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 4.

³ Drs. Ajat Sudrajat, *Tata Bahasa Jepang Lengkap*, (Bandung: CV. Pionir, 2001), hlm. 10.

⁴ Musthafa al-Gulayainy, *Jâmi' ad-Durûs al-'Arabiyyah*, (Beirut: Maktabah Asnaf, 1987), hlm. 7.

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن اغراضهم

4. Bahasa Jepang (*Nihongo*) ialah alat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan. Berkomunikasi dalam bahasa Jepang dimaksudkan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Bahasa Jepang juga dapat diartikan juga sebagai bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat di seluruh pelosok negara Jepang yakni pulau-pulau Hokkaido, Honshu, Kyushu, Shikoku, Okinawa, dan pulau-pulau lain yang termasuk wilayah negara Jepang. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, bahasa penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek dan dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang sejak sekolah taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mayoritas penuturnya terutama sebagai bahasa pertama adalah bangsa Jepang yaitu orang-orang yang menempati daerah-daerah yang disebut di atas. Dengan demikian bahasa Jepang dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipakai oleh sekelompok masyarakat penutur yang berada disuatu wilayah atau negara Jepang.
5. Metode pengajaran berasal terdiri dari dua kata, metode dan pengajaran. Dalam bahasa Inggris, metode disebut dengan “*method*” yang berarti metode atau cara.⁵ sedangkan pengajaran adalah proses,

⁵ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), hlm. 379.

perbuatan, cara mengajar atau mengajar.⁶ yang dimaksud metode pengajaran dalam skripsi adalah Cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan pengajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan yakni adanya proses transfer positif kepada pelajar bahasa.

Berdasarkan uraian istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusun berusaha membahas perbandingan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan antar kedua bahasa tersebut serta berusaha mencari metode pengajaran alternatif yang efektif dan efisien dalam mengajarkan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.

B. Latar Belakang Masalah

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa (linguis) berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, perbedaan tersebut dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus bahasa Indonesia⁷ mendefinisikan “bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan”, “bahasa adalah suara (bunyi) yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan (mengekspresikan) maksud dan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 13.

⁷ Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 75.

tujuan mereka”, Drs. H. Abdul Mu’in. MA.,⁸ mengutip beberapa pendapat ulama’ tentang pengertian bahasa sebagaimana berikut; menurut (a) Ibnu Khaldun “bahasa adalah ungkapan seorang pembicara akan maksud-maksudnya”, (b) Mu’jam Al-Wasit mendefinisikan “bahasa adalah kata-kata yang digunakan untuk arti-arti”, dan menurut (c) Syaikh Musthafa al-Gulayainy “bahasa adalah kata-kata yang digunakan oleh sekelompok kaum untuk mengungkapkan maksud-maksudnya”, (d) Ibnu Jinni ”bahasa adalah bunyi-bunyi yang dipergunakan oleh suatu bangsa untuk tujuan-tujuan mereka”, sedangkan (e) Ibnu Siddah menyebutkan ”bahasa adalah bunyi-bunyi yang mengungkapkan arti yang tergambar di dalam jiwa, disamping bahasa merupakan bunyi ia juga berupa sistem”. Tiap-tiap bahasa mempunyai sistem bahasa yang berbeda-beda, pada dasarnya perbedaan-perbedaan sistem yang terdapat dalam bahasa di dunia sebenarnya merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT., bagi mereka yang mengerti, seperti yang tercantum dalam firman-Nya;

وَاللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَنْ فِيهِنَّ يَوْمَ يَقُولُ لِلْمَلَكِ الْقُدُّوسِ إِسْمَاعِيلَ إِنِّي أَمْرٌ لَكَ وَاللَّهُ يَوْمَ يَقُولُ لِلْمَلَكِ الْقُدُّوسِ إِسْمَاعِيلَ إِنِّي أَمْرٌ لَكَ وَاللَّهُ يَوْمَ يَقُولُ لِلْمَلَكِ الْقُدُّوسِ إِسْمَاعِيلَ إِنِّي أَمْرٌ لَكَ وَاللَّهُ يَوْمَ يَقُولُ لِلْمَلَكِ الْقُدُّوسِ إِسْمَاعِيلَ إِنِّي أَمْرٌ لَكَ

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS. ar-Rûm; 22)*⁹.

⁸ Drs. H. Abdul Mu’in, MA., *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 1.

⁹ Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982), hlm. 644.

Dari definisi di atas baik bunyi, lambang, ungkapan atau kata-kata adalah berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat untuk mengungkapkan maksud-maksud, atau gagasan-gagasannya dan segala bentuk informasi, tidak hanya terbatas pada kontak antar personal dalam wilayah lokal, namun juga dalam skala nasional atau bahkan internasional. Karena itu bahasa bisa berbentuk bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan disebut turunan dari bahasa lisan, sedang bahasa tulisan obyek sekunder linguistik. Dalam linguistik dibicarakan tiga taraf hierarkis, yaitu fonetik (*'Ilm al-Aṣwāt*), morfologi (*'Ilm aṣ-Ṣarf*), dan sintaksis (*'Ilm an-Nahw*). Morfologi dan sintaksis dikenal dengan sebutan "Tata Bahasa atau Gramatika".

Kemajuan teknologi dan informatika sangat berperan dalam mendukung perkembangan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu politik, ekonomi, filsafat, sosial, budaya maupun ilmu bahasa dan sastra. Sebagai salah satu unsur kebudayaan bahasa lahir dari kebutuhan dasar (*basic need*) manusia dalam rangka meningkatkan peradaban mereka. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia, tetapi ia juga berperan sebagai alat berpikir, mengungkapkan perasaan, sekaligus sebagai simbol agama dan pemersatu umat. Bagaimana kacaunya suatu negara tanpa kesatuan bahasa, meskipun bahasa itu tercipta namun terpenggal-penggal dalam bahasa kesukuan saja akan berakibat fatal. Karena bahasa daerah juga dapat menimbulkan sentimen primordialisme.¹⁰

Dalam perspektif sejarah, bahasa Arab fushha lahir sebelum datangnya Islam. Ini terbukti dengan adanya teks-teks sastra Arab jahili. Kedatangan Islam

¹⁰ Prof. Dr. Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), hlm. 137.

di Arab memperkokoh dan memperjelas kedudukan bahasa Arab. Islam datang sambil membawa seperangkat ajaran buat manusia. Ajaran-ajaran itu disampaikan dalam bahasa Arab. Berhubungan dengan itu maka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an bagi kaum muslimin di dunia ini merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Disamping itu mempelajari bahasa Arab artinya memperdalam pemahaman agama Islam dari sumber aslinya.¹¹

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi kandungan al-Qur'an dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT., yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a-do'a dan sebagainya.

Tidak ada yang mengingkari bahwa setiap muslim tentu ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agamanya yang begitu luas. Untuk mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam itu kita harus mempelajarinya dari sumbernya yang asli, yaitu al-Qur'an dan Hadits Nabi, dan kitab-kitab agama yang menjelaskan kedua sumber asli tersebut. Namun kita semua tahu bahwa al-Qur'an dan Hadits itu menggunakan bahasa Arab. Demikian pula kitab-kitab Islam yang lain.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 138.

Oleh karena itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber asli ajaran agama Islam harus memahami secara baik bahasa Arab yang meliputi beberapa aspek. Diantara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah *'Ilm aṣ-Ṣarf* dan *'Ilm an-Nahw* (tata bahasa) yang mempunyai nilai strategis dalam menggali ajaran Islam. Orang yang tidak menguasai *'Ilm aṣ-Ṣarf* dan *'Ilm an-Nahw* akan memahami buku-buku berbahasa Arab secara tidak benar. Demikian pula orang yang ingin menerjemahkan buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mutlak harus memahami *'Ilm aṣ-Ṣarf* dan *'Ilm an-Nahw* secara baik, kalau tidak, maka terjemahannya tentu akan mengalami banyak kesalahan.

Berbicara tentang bahasa Arab, maka kita akan mengenal dua macam tujuan pengajaran bahasa tersebut, yang pertama sebagai alat, yaitu mempelajari bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari atau mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Pengajaran bahasa Arab di sini diprioritaskan kepada kemampuan pasif saja. Bahkan hanya dititikberatkan pada kemampuan membaca, sebab mendengarkan biasanya kurang diperhatikan, karena berkaitan dengan berbicara. Yang kedua sebagai tujuan yaitu mempelajari bahasa Arab dengan maksud untuk mencetak dan menghasilkan bahasa dan sastra Arab dan pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab di sini difokuskan kepada empat aspek kemampuan belajar bahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara.

Perkembangan bahasa Arab mencapai puncak pada tahun 1973. Pada tahun inilah pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam

lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan dalam bahasa Arab sebagai bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab untuk menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional, di samping fungsi negara Arab sebagai penghasil minyak dalam dunia perekonomian internasional menambah perhatian dunia terhadap pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu akan digali istilah-istilah Arab modern sesuai dengan tuntutan zaman, dan akan dikembangkan dalam berbagai bidang, antara lain bidang pendidikan, sosial politik dan ekonomi.¹²

Begitu juga mempelajari bahasa Jepang merupakan hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu. Sebagai bahasa yang banyak digunakan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bahasa Jepang berperan sebagai salah satu bahasa internasional. Di samping berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi-perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial-budaya dan pendidikan serta tujuan pengembangan karier.

Penguasaan bahasa Jepang merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Penguasaan Bahasa Jepang dapat diperoleh melalui berbagai program, dan program pengajaran di sekolah secara formal tampaknya merupakan sarana utama bagi sebagian anak Indonesia.

¹² *Ibid.*, hlm. 33.

Pengalaman menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia masih jauh dari tujuan yang diinginkan. Lulusan SMA/MA belum mampu menggunakan bahasa Jepang untuk berkomunikasi lisan maupun melalui tulisan. Ketidakberhasilan ini ditentukan oleh banyak faktor. Akan tetapi, bila diupayakan pasti banyak jalan untuk memperbaikinya. Salah satunya adalah dengan memperbaiki atau menyesuaikan kurikulum baik menyiapkan tenaga pengajar, memilih materi pelajaran dan metode pengajaran bahasa sesuai dengan tuntutan zaman kekinian.

Mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri pelajar dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Jepang bagi negara-negara non Arab dan Jepang, tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi pelajar. Setidaknya ada tiga problem yang kerap dihadapi pelajar yaitu; *pertama*, problem linguistik. Problem ini terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, leksikal, dan morfologis. Aspek-aspek tersebut seringkali menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa. *kedua*, problem sosiokultural. Problem ini dapat menimbulkan terjadinya beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda. Sedangkan problem yang *ketiga*,

adalah problem metodologis, problem ini biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menentang keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas pelajar dan kondisi sosiokultural berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut.¹³

Tuntutan dunia global yang terus menerus berubah merupakan salah satu dorongan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menyediakan butir-butir kompetensi dasar berbahasa dan indikator pencapaian yang membantu guru dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran serta penilaiannya. Kurikulum berbasis kompetensi menjamin adanya keluwesan dalam mencapai penguasaan kompetensi.

Ada beberapa sebab terjadinya perbedaan penggunaan metodologi pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab dan Jepang) yaitu; a) perbedaan teori yang mendasarinya, b) perbedaan cara pelukisan bahasa dan adanya pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa. Metode mengajar yang berdasarkan pandangan mekanistik oleh Leonard Bloomfield tentu akan berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan pandangan mentalistik oleh Ferdinand de Saussure. Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah tulisan, maka ia akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan mengajar karang-mengarang dan terjemah dengan kisaran metode gramatika dan metode terjemah. Sebaliknya, guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah ujaran,

¹³ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

maka ia akan mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat (*struktural drill*). Metode yang biasa digunakan adalah metode langsung dan metode audio lingual.¹⁴

Belajar bahasa asing pada dasarnya merupakan suatu proses mekanis pembentukan kebiasaan. Dari pendapat tersebut prediksi bahwa problema yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa asing adalah persoalan perbedaan kebiasaan, yakni kebiasaan berbahasa yang lama (bahasa yang telah dimiliki) dan kebiasaan berbahasa yang baru (bahasa yang dipelajari).

Untuk memperoleh hasil yang lebih besar kita perlu melakukan penyempurnaan metode dengan metode analisis perbandingan antara dua bahasa, yakni bahasa sumber (B1) dan bahasa tujuan (B2), sehingga dapat mencegah terjadi interferensi berbahasa oleh pelajar. Dengan perbandingan itu, kita bisa mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Analisis ini dalam dunia linguistik dikenal dengan analisis kontrastif. Karena pada prinsipnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Robert Lado yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan¹⁵, bahwa persamaan antara B1 dan B2 dalam pengajaran bahasa asing akan menimbulkan kemudahan, sedangkan perbedaan bahasa asing akan menimbulkan kesukaran. Ia juga mengatakan untuk mentransfer bentuk arti dan distribusi dari bahasa atau budaya sendiri kendala bahasa atau budaya yang sedang mereka pelajari, baik secara aktif maupun pasif. Jadi sebuah kesepakatan bahwa yang menjadi problem dalam pengajaran bahasa asing adalah perbedaan antara bahasa yang telah dimiliki dengan bahasa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.....*, hlm. 24.

yang sedang dipelajari. Lebih luas lagi telah dinyatakan oleh pakar analisis kontrastif, bahwa penyebab utama kesulitan dan kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa. Kesulitan belajar bahasa sebagian atau keseluruhannya disebabkan oleh perbedaan antara B1 dan B2.

Dalam proses belajar bahasa seringkali pelajar melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bentuk bidang morfologis dalam istilah bahasa Arab disebut *al-Fan as-Şarfy*, dan lebih khusus lagi kesalahan itu terjadi pada bidang fonem atau sighthat, termasuk di dalamnya pembahasan tentang kata kerja (*al-fi'l*) dalam bahasa Arab dan (*dōshi*) dalam bahasa Jepang. Hal ini diprediksi adanya perbedaan antar kedua bahasa tersebut. Maka penyusun merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas dalam skripsi ini tentang analisis kontrastif kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, dengan melakukan perbandingan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, pembahasan ini diharapkan dapat ditemukan segi-segi perbedaan dan persamaan antar kedua bahasa tersebut. Hasil dari perbandingan tersebut dijadikan dasar analisis oleh guru atau pengajar bahasa Arab dan bahasa Jepang dalam memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dan menyusun bahan serta memilih cara penyampaian materi yang akan disampaikan kepada pelajar yang sedang mempelajari bahasa Arab dan bahasa Jepang.

Usaha yang memperbandingkan kedua bahasa tersebut dirasa urgen, sehingga akan segera ada jawaban dan hasilnya, lebih-lebih di zaman global dan era pasar bebas seperti ini, manusia dituntut menguasai berbagai bahasa asing (termasuk bahasa Arab dan Jepang) dalam menghadapi situasi yang penuh

dengan kompetisi tersebut. Usaha untuk memperbandingkan kedua bahasa tersebut secara sistematis merupakan suatu keharusan bagi setiap calon guru terlebih bagi guru bahasa asing khususnya guru bahasa Arab dan bahasa Jepang, sehingga segala hambatan yang ditemui pelajar akan segera diketahui penyebabnya dan segera memberikan alternatif penyelesaiannya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

Penyusun tertarik untuk membahas kata kerja dalam bahasa Arab (*al-Fi'l*) dikontrasakan dengan kata kerja dalam bahasa Jepang (*dōshi*). karena ada beberapa dorongan sebagai berikut.

1. Kata kerja adalah bagian dari gramatika (*qawâ'id*) bidang linguistik yang banyak menentukan pemakaian kata-kata yang tepat dari paralonnya. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *'Ilm as-Şarf*, ia dikatakan sebagai induk dari segala ilmu karena melahirkan semua bentuk kata (*kalimah*) yang tersusun menjadi kalimat, sedangkan kalimat-kalimat itu bentuk dari segala ilmu.
2. Ingin mengetahui benang merah yang menghubungkan antara kata kerja dalam bahasa Arab dengan bahasa Jepang, agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut, guna mengadakan pendekatan dalam mempelajarinya melalui persamaan yang ada, sehingga menjadikan pengajaran bahasa Arab dan Jepang khususnya tentang kata kerja bukan sebuah ilmu yang ditakuti, tetapi menjadikannya ilmu yang menarik dan perlu dipelajari.

3. Menurut hemat penyusun, skripsi ini belum pernah dibahas, untuk itu penyusun berharap dengan selesainya tulisan ini dapat menambah khazanah perpustakaan, yang akan sangat bermanfaat bagi siapa saja yang mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Jepang.
4. Melalui tulisan ini penyusun berharap dapat membantu guru bahasa Arab yang mengajar di Madrasah Aliyah khususnya jurusan bahasa yang terdapat bahasa pilihan yakni bahasa Jepang, agar pelajar cepat dan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Jepang khususnya tentang tata bahasa bidang kata kerja melalui perbandingan antar kedua bahasa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang ?
2. Apakah persamaan dan perbedaan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang ?
3. Bagaimana metode pengajaran kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang yang efektif dan efisien bagi pelajar yang sedang mempelajari kedua bahasa tersebut ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai kata kerja dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Jepang, secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.
- b. Menemukan persamaan dan perbedaan antara kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.
- c. Upaya mencari mencari metode pengajaran kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang yang efektif dan efisien, melalui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada, guna pemenuhan fungsi pengajaran bahasa Arab dan bahasa Jepang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kajian teoritis-akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan dan teori tentang kata kerja dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Jepang, yang nantinya akan sangat berguna dalam menambah wacana dan diskursus ilmiah di dunia pendidikan.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- 1) Membantu para praktisi pendidikan terutama bagi guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah yang terdapat bahasa Jepang sebagai bahasa pilihan, untuk mencari dan memilih metode pengajaran yang tepat. Dengan kata lain penelitian ini dianggap penting untuk memberikan sumbangan atau *row input* dan solusi yang tepat untuk mengatasi pengajaran gramatika bahasa.
- 2) Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami tentang kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang.
- 3) Sebagai manifestasi akademis penyusun dalam mengembangkan wawasan keilmuannya berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Jepang.

E. Telaah Pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang penyusun telusuri belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang analisis kontrastif kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang serta metode pengajarannya. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ditemukan di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Saipul Hamdi tahun 2002, yang berjudul "*Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek)*". Skripsi ini mencoba meneliti tentang

perbedaan kata kerja pola kalimat berita mengenai tenses dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan-perbedaan bahasa.

Kedua, Penelitian Arifin tahun 2001, yang berjudul "*Studi tentang Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Inggris (Suatu Tinjauan Analisis Kontrastif)*". Skripsi ini mencoba meneliti tentang bagaimana peran analisis kontrastif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris serta kontribusinya dalam pengajaran bahasa.

Ketiga, Penelitian Arini Ulfah Hidayatin tahun 2002, yang berjudul "*Mudzakkar-Mu'annats dalam Bahasa Arab dan Indonesia (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)*". Skripsi ini mencoba meneliti tentang perbedaan dan persamaan morfologi nomina mudzakkar-mu'annats dalam bahasa Arab dan Indonesia serta kesulitan kesulitan yang timbul dari perbedaan tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang, kemudian dianalisis sehingga keterlibatan teori ini dalam pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa asing ditemukan.

F. Kerangka Teoritik

1. Analisis kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*¹⁶ yaitu kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contras* artinya berbeda atau bertentangan.

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris.....*, hlm. 144.

Dalam artikel yang ditulis Drs. Eman Kusdiana, M. Hum.,¹⁷ yang berjudul “*Kontrastif antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi Preposisi*”, menyebutkan bahwa dalam *The American College Dictionary* terdapat penjelasan sebagai berikut; *Contras: to set in order to show unly keneses, compare by observing differences* (menempatkan dalam oposisi atau pertentangan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan, memperbandingkan dengan jalan memperhatikan perbedaan-perbedaan).

Dari penjelasan tersebut penyusun dapat menarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan istilah linguistik kontrastif adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun.¹⁸

Linguistik kontrastif pada dasarnya hanya meneliti perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan yang tampak yang terdapat pada dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun, sedangkan persamaan-persamaannya tidak begitu dipentingkan atau diperhatikan. Kesamaan-kesamaan yang ada di anggap sebagai hal yang biasa atau hal umum saja.

Studi kontrastif adalah suatu studi yang mempunyai peranan penting dalam proses mengajar bahasa asing. Dalam proses pengajaran bahasa, yang

¹⁷ Drs. Eman Sudyana, M. Hum., *Kontrastif antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Dilihat dari segi Preposisi*. Lihat <http://library.usu.ac.id/download/fs/bhsjepang-eman.pdf>, akses 23 Maret 2010.

¹⁸ Selain linguistik kontrastif ada juga metode yang disebut linguistik komparatif yaitu ilmu bahasa yang meneliti persamaan dan perbedaan dengan cara membandingkan dua bahasa atau lebih yang serumpun. Misalnya komparatif bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Lihat Drs. Eman Sudyana, M. Hum., *Kontrastif antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Dilihat dari segi Preposisi*. Lihat <http://library.usu.ac.id/download/fs/bhsjepang-eman.pdf>, akses 23 Maret 2010.

paling penting adalah menentukan aspek-aspek kesamaan serta perbedaan dua bahasa yang diperbandingkan.

Analisis kontrastif adalah suatu metode analisis pengkajian kontrastif, ini menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua bahasa dengan tujuan untuk menemukan prinsip yang dapat diterapkan pada masalah praktis dalam pengajaran bahasa atau terjemahannya.

Kesimpulannya linguistik kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang fungsinya mengontraskan dua bahasa atau lebih tidak serumpun dan linguistik kontrastif dapat membantu kesulitan yang mungkin dialami seseorang dalam mengajarkan bahasa yang berbeda rumpun bahasanya, ataupun bagi seseorang yang belajar bahasa asing yang rumpun bahasanya berbeda.

Dengan adanya analisa tersebut di atas diharapkan pengajar ataupun pembelajar bahasa dapat lebih mudah dalam mengajar dan belajar bahasa dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa yang dipelajari. Prosedur analisis kontrastif adalah sebagai berikut :

- a. Memperbandingkan
- b. Memprediksi
- c. Menyusun bahan
- d. Cara menyampaikan bahan

2. **Kata kerja**

Kata kerja adalah kata yang menunjukkan suatu aktifitas atau kejadian. Dalam bahasa Arab kata kerja disebut dengan *Kalimah al-Fi'l* sedangkan dalam bahasa Jepang disebut *dōshi*.

a. Kata kerja bahasa Arab (*al-Fi'l* الفعل)

Dalam bahasa Arab, kata kerja disebut dengan “*Kalimah al-Fi'l*”. Para ulama’ (pakar) bahasa Arab telah mengemukakan definisi fi‘il dalam buku-buku mereka. Meskipun redaksi yang mereka paparkan berbeda satu dengan yang lain, tetapi bisa dikatakan memiliki maksud yang sama. Prof. Dr. Azhar Arsyad¹⁹ mengutip al-Zamakhshary dalam buku *al-Mufaṣṣal fī ‘Ilm al-‘Arabiyyah* sebagai berikut:

الفعلُ مادَّلٌ اقتترانَ يزَمَان.

Fi‘il adalah (kata) yang menunjukkan suatu peristiwa atau kelakuan yang disertai masa terjadinya.

“Peristiwa” dan “masa” yang dikandung fi‘il merupakan tugas morfologis. maksudnya keduanya merupakan bagian arti bentuk fi‘il. Kata رجع mengandung arti رجوع (pulang) dan masa terjadinya pulang yakni pada masa lampau.

Masa dalam fi‘il berubah dengan merubah bentuk fi‘il. dengan demikian analisa linguistik terhadap fi‘il رجع adalah:

ماض زمان + رجوع = رجع

Ibn Mâlik dalam *al-Fiyyah Ibn Mâlik* mengemukakan ciri-ciri fi‘il sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad²⁰ sebagai berikut:

- 1) Tidak menerima huruf jar, tanwin, nida’, dan alif lam.

¹⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 96.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 97.

2) Khusus *al-Fi'l al-Mâdi* bisa diakhiri ta' damîr dan ta' ta'ni's sâkinah قامت dan قمت .

3) *al-Fi'l al-Muḍâri'* dan *al-Fi'l al-Amr* bisa diakhiri dengan nun taukid dan ya' mu'anna's mukhaṭabah, seperti اجتهد -احفظى

حصل تمييز للاسم ومنذ وأل والنداء والتتوين بالجر

ينجلي فعل اقبلن ونون افعلي ويا وانت فعلت بتا

4) *al-Fi'l al-Mâdi* dan *al-Fi'l al-Muḍâri'* boleh diikuti kata andaian, syarat, dan

5) Khusus *al-Fi'l al-Muḍâri'* selalu diawali dengan huruf yang tergabung dalam kata انيت dan boleh diikuti : لا الأمر, لا الناهية, لم , السين , سوف , لن

b. Kata kerja bahasa Jepang (*dōshi*動詞)

Dalam bahasa Jepang kata kerja disebut dengan (*dōshi*動詞), kata kerja dalam bahasa Jepang digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu *godan dōshi*, *ichidan dōshi*, dan *fu-kisoku dōshi*. Adapun penjelasan dari ketiga golongan *dōshi* tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Kata kerja golongan I atau *godan dōshi* (五段動詞)

Adalah kata kerja bentuk kamus yang mempunyai akhiran suku kata -U, -KU/GU, -SU, -TSU, -NU, -HU/FU/BU, -MU, -RU. Perubahannya dalam kalimat positif yaitu akhiran 'u' diganti menjadi 'imasu', pada kalimat negatif diganti menjadi 'imasen' dan pada kalimat lampau diganti menjadi 'imashita'. Seperti contoh:

<i>au</i>	= あう	= bertemu (orang)
<i>kaku</i>	= かく	= menulis
<i>kiku</i>	= きく	= mendengar
<i>oyogu</i>	= およぐ	= berenang
<i>hanasu</i>	= はなす	= berbicara
<i>kakusu</i>	= かくす	= menyembunyikan
<i>tatsu</i>	= たつ	= berdiri
<i>matsu</i>	= まつ	= menunggu
<i>motsu</i>	= もつ	= membawa
<i>shinu</i>	= しぬ	= meninggal, mati
<i>asobu</i>	= あそぶ	= bermain
<i>yomu</i>	= よむ	= membaca
<i>kakaru</i>	= かかる	= memakan (waktu)

2) Kata kerja golongan II atau *ichidan dōshi* (一段動詞) ²¹

Adalah kata kerja bentuk kamus yang mempunyai akhiran suku kata -IRU dan -ERU. Perubahannya pada kalimat yaitu akhiran “*iru*” dan “*eru*” diganti menjadi “*masu*” untuk kalimat positif, “*masen*” untuk kalimat negatif, dan “*mashita*” untuk kalimat lampau. Seperti contoh:

<i>miru</i>	= みる	= melihat
<i>abiru</i>	= あびる	= mandi
<i>hashiru</i>	= はしる	= berlari
<i>taberu</i>	= たべる	= makan

²¹ Kata kerja ini dalam bentuk kamus semua berakhiran **-ru**. Lihat Yoel Sadewa, *Bahasa Jepang yang Mudah*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2008). hlm. 115.

Tidak semua kata kerja dalam bahasa Jepang yang berakhiran “-iru” dan “-eru” termasuk ke dalam *Ichidan dōshi*, tapi ada juga kata yang berakhiran “-iru” dan “-eru” yang termasuk ke dalam *godan dōshi* dan perubahannya sesuai dengan perubahan kata kerja pada *godan dōshi*. Kata-kata tersebut antara lain : *kaeru* (pulang), *hairu* (masuk), *shiru* (mengetahui).

3) Kata kerja golongan III atau *fu-kisoku dōshi* (不規則動詞)

adalah kata kerja tidak beraturan, tidak ada pola dalam perubahan kata kerja jenis ini. Kata kerja ini terbentuk dari penggabungan kata benda + *suru*, dan penggabungan kata kerja bentuk *...te + kuru*.

Pembentukan kata kerja golongan ketiga :

Noun (kata benda) / 名詞 + *suru* (する)

Verb *...te* (kata kerja bentuk *...te + kuru* (くる))

Contoh :

<i>benkyō suru</i>	= べんきょうする	= belajar
<i>kekkon suru</i>	= けっこんする	= menikah
<i>motte kuru</i>	= もつてくる	= membawa (datang)
<i>itte kuru</i>	= いててくる	= pamit (pergi)

3. Metode pengajaran

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah metode, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai adalah dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang

menentukan isi dan cara digunakan mengajarkan bahasa. Dilain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kwalitas individu pelajar. Ada juga yang berpendapat bahwa metode itu hanya sekedar alat saja, pengajarlah yang paling menentukan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²² sedangkan pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar.²³ Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut pelajar, maka pelajar akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hlm. 580-581.

²³ *Ibid.*, hlm. 13.

tenaga pengajar. Lebih jauh, Edward Anthony, dalam Ahmad Fuad Efendy,²⁴ mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri.

Melihat berbagai konsep tentang metode di atas, maka keberadaan sebuah metode dalam interaksi belajar-mengajar sangat penting. Menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad²⁵ bahwa *at-Tarîqah Ahamm min al-Mâddah* (metode lebih penting dari pada materi). Pernyataan ini patut direnungi karena pada masa lalu ada semacam anggapan yang cukup menyesatkan bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.

Keunggulan suatu metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut M. Basyiruddin Usman²⁶ setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang pendidik menetapkan suatu

²⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat. 2004), hlm. 8.

²⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab.....*, hlm. 66.

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

metode yang akan digunakannya dalam proses belajar-mengajar; *pertama*, tujuan. Setiap topik pembahasan memiliki tujuan secara rinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang tepat, yang sesuai dengan pembahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kedua, karakteristik pelajar. Adanya perbedaan karakteristik pelajar baik sosial, kecerdasan, watak, dan lainnya harus menjadi pertimbangan tenaga pendidik dalam memilih metode yang terbaik digunakan.

Ketiga, situasi dan kondisi (*setting*). Tingkat lembaga pendidikan, geografis, dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam menetapkan metode yang akan digunakannya.

Keempat, perbedaan pribadi dan kemampuan guru. Seorang tenaga pendidik yang telah terlatih bicara disertai dengan gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding tenaga pendidik yang kurang mempunyai kemampuan tersebut.

Kelima, sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam memilih metode yang akan digunakannya.

Begitulah pentingnya sebuah metode dalam proses belajar-mengajar, bahasa Arab khususnya, dan pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, seorang guru, khususnya guru bahasa Arab, harus menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan penggunaan suatu metode

merupakan keberhasilan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Metode mengajar bahasa asing banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa juga tergantung bagaimana pengajar (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pengajar (guru) mungkin perlu melakukan perubahan atau penggantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan perubahan sikap dan minat pelajar terhadap materi yang disampaikan.

Menurut William F. Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis*²⁷ menjelaskan bahwa metode pembelajaran bahasa asing setidaknya ada lima belas macam, yaitu: 1) *Direct Method*, 2) *Natural Method*, 3) *Psychological Method*, 4) *Phonetic Method*, 5) *Reading Method*, 6) *Grammar Method*, 7) *Translation Method*, 8) *Grammar-Translation Method*, 9) *Eclectic Method*, 10) *Unit Method*, 11) *Language-Control Method*, 12) *Mim-Men Method*, 13) *Practice-Theory Method*, 14) *Cognate Method*, 15) *Dual-Language Method*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁸

²⁷ Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing.....*, hlm. 32.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm.124.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan persamaan dan perbedaan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.²⁹

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan subtema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.³⁰ Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

³⁰ M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

a. Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data yang berupa karya para ahli tentang bahasa Arab dan bahasa Jepang, diantaranya:

- 1) Drs. Ajat Sudrajat, 2001, *Tata Bahasa Jepang Lengkap*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- 2) Masahiro Tanimori, 2008, *Cara Mudah Memahami Tata Bahasa Jepang*, Yogyakarta: Media Abadi.
- 3) Fuad Ni'mah, tth., *Mulakhas Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Damsyiq: Dâr al-Hikmah,
- 4) Syaikh Musthafa al-Gulayainy, 1987, *Jâmi' ad-Durûs al-'Arabiyyah*, Beirut: Maktabah Asnaf.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada, yaitu buku-buku bantu yang pembahasannya relevan dengan tema kajian ini seperti jurnal, artikel, begitu juga karya seseorang yang mengungkap tentang kata kerja.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui buku-buku yang dapat mendukung serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumenter.

3. Teknik analisis data

Analisis³¹ data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.³²

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Penelitian ini menggunakan:

a. Metode analisis kontrastif

Metode analisis kontrastif ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dalam mempelajari tata bahasa (*an-Nahw wa as-Şarf*) kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya. Metode kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yakni struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan peranan kedua bahasa tersebut sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan struktur bahasa yang ada dengan bahasa sumber
- 2) Memprediksi kesulitan-kesulitan belajar
- 3) Menyusun bahasa pengajaran dan mempersiapkan

³¹ Analisis menurut Masri Singarimbun adalah metode proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Lihat Masri Singarimbun, Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES,1995), hlm. 263.

³² M. Hariwijaya, dkk., *Pedoman Penulisan.....*, hlm.63.

b. Metode analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data analisis deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.³³ Dalam aplikasinya data tersebut dibahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif³⁴ adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus).³⁵

Sedangkan pola berfikir induktif³⁶ yaitu pola berfikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).

H. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penyusun menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian *pertama*, pendahuluan yang terdiri dari; (1) penegasan istilah, (2) latar belakang masalah sebagai pengantar dengan menjelaskan tentang

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139-140.

³⁴ Cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Lihat, Drs. Sudarto, M. Hum., *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.....*, hlm.16.

³⁶ Suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. lihat, Drs. Sudarto, M. Hum., *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 57.

pentingnya penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang diungkap di dalam latar belakang masalah, (3) rumusan masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (4) tujuan dan kegunaan penelitian, (5) kajian pustaka, (6) metode penelitian, dan (7) sistematika penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

Bagian *kedua*, bahasa, linguistik dan analisis kontrastif yang terdiri dari; (1) bahasa; pengertian bahasa, bahasa Arab dan bahasa Jepang, (2) linguistik yang memuat pengertian linguistik, objek linguistik, linguistik sebagai ilmu, linguistik dan pembelajaran bahasa, (3) analisis kontrastif.

Bagian *ketiga*, kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang yang terdiri dari; (1) pengertian kata kerja (2) klasifikasi kata kerja.

Bagian *Keempat*, perbandingan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang dan metode pengajarannya yang terdiri dari; (1) persamaan kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang, (2) perbedaan kata kerja bahasa Arab, (3) Pendekatan dan metode pengajaran bahasa asing, yang berisi tentang; pendekatan pengajaran bahasa asing, metode pengajaran bahasa asing dan pendekatan dan metode pengajaran kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang..

Bagian *kelima*, bagian akhir dari skripsi ini yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi daftar pustaka, *curriculum vitae* dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan studi analisis kontrastif tentang kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang di atas, dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata kerja dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Fi'l* sedangkan dalam bahasa Jepang kata kerja disebut dengan *dōshi*.

a. Bentuk kata kerja bahasa Arab "*al-Fi'l*"

Dalam bahasa Arab kata kerja disebut dengan "*al-Fi'l*", yaitu kata yang menunjukkan pada terjadinya suatu aktifitas atau pekerjaan pada waktu tertentu, secara garis besar, bentuk *al-Fi'l* terbagi dalam tiga bentuk shighat yaitu *al-Fi'l al-Mâḍi* (*lampau*), *al-Fi'l al-Muḍâri'* (*sedang*), dan *al-fi'il al-Amr* (*akan datang*). Dilihat dari keaslian hurufnya, ada dua bagian yaitu; *al-Mujarrad* (*sunyi dari tambahan*) dan *al-Mazîd* (*terdapat huruf tambahan*) baik *aš-Šulâsy* maupun *ar-Ruba'iy*. Dilihat dari ada tidaknya huruf illat, ada dua bagian yaitu; *aš-Šahîh* dan *al-Mu'tal*. Dilihat dari obyeknya, ada dua bagian yaitu; *al-Lâzim* (*intransitif*) dan *al-Muta'addy* (*transitif*). Dilihat dari subyeknya, ada dua bagian yaitu; *al-Mabny al-Ma'lûm* (*aktif*) dan *al-Mabny al-Majhûl* (*pasif*). Dilihat dari perubahannya, ada dua bagian yaitu; *al-Jâmid* (*tetap dalam satu bentuk*) dan *al-Mutašarrif* (*bisa ditashrif*).

b. Bentuk kata kerja bahasa Jepang “*dōshi*”

Kata kerja dalam bahasa Jepang disebut dengan “*dōshi*”, *dōshi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Bentuk kata kerja bahasa Jepang “*dōshi*” digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu *godan dōshi*, *ichidan dōshi*, dan *fu-kisoku dōshi*. *Godan dōshi* adalah kata kerja bentuk kamus yang mempunyai akhiran suku kata ...u, ...ku/gu, ...su, ...tsu, ...nu, ...hu/fu/bu, ...mu, ...ru. *Ichidan dōshi* adalah kata kerja bentuk kamus yang mempunyai akhiran suku kata *-iru* dan *-eru*. Sedangkan *Fu-kisoku dōshi* adalah kata kerja tidak beraturan, Kata kerja ini hanya terdiri dari dua kata yaitu *kuru* (datang) dan *suru* (melakukan), kata kerja ini harus disandarkan kepada kata benda *untuk -suru* dan kata kata kerja bentuk te untuk *-kuru*. *Dōshi* bisa diubah dari bentuk kamus menjadi bentuk *-masu* (sopan), bentuk *-te* (lampau), bentuk *-ta* (lampau), bentuk *-ba* (keadaan sekarang), bentuk *-tara*, bentuk pasif dan aktif, bentuk potensial, bentuk perintah

2. Persamaan dan perbedaan kata kerja baik *al-Fi'l* maupun *dōshi* sebagai berikut:

a. Persamaan *al-Fi'l* dan *dōshi*

- 1) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, kata kerja dapat disesuaikan dengan bentuk waktu.
- 2) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, kata kerja dapat di klasifikasikan ke dalam kata kerja transitif dan intransitif.

- 3) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, kata kerja dapat di klasifikasikan ke dalam kata kerja aktif dan pasif.
 - 4) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, kata kerja mempunyai bentuk perintah.
 - 5) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, kata kerja mempunyai bentuk negatif.
- b. Perbedaan *al-Fi'l* dan *dōshi*
- 1) Dalam bahasa Arab terdapat kata kerja bentuk tunggal, tasniyah dan jama' sedangkan dalam bahasa Jepang tidak terdapat bentuk-bentuk tersebut.
 - 2) Dalam bahasa Arab mempunyai kata kerja bentuk tunggal, dua dan bentuk jama' sedangkan bahasa Jepang tidak terdapat istilah tersebut.
 - 3) Dalam bahasa Jepang tidak mengenal istilah huruf illat sedangkan dalam bahasa Arab mengenal huruf illat.
 - 4) Dalam bahasa Jepang kata kerja selalu diletakkan setelah subyek sedangkan dalam bahasa Arab kata kerja bisa diletakkan sebelum dan sesudah subyeknya.
 - 5) Dalam bahasa Arab kata kerja bisa di konjugasikan menjadi kata benda, sedangkan dalam bahasa Jepang kata kerja tidak dapat dikonjugasikan menjadi kata benda.

3. Metode untuk mengajarkan kata kerja (*fi'ḷ/dōshi*), berdasarkan paparan diatas adalah metode *dual-language method* dan *grammar-translation method* dimana kedua metode tersebut diajarkan gramatika bahasa melalui perbandingan. Oleh sebab itu pantas kiranya kedua metode tersebut sesuai dengan Analisis kontrastif.

B. Saran-Saran

Beberapa saran penyusun sebagai berikut:

1. "Bahasa adalah kebiasaan". Analisis kontrastif menekankan kepada para pengajar bahasa dalam memberikan latihan kepada pelajarnya. Oleh sebab itu hendaknya jangan sekedar menghafal kaidah-kaidah saja, tetapi diwujudkan dalam banyak latihan dan pengulangan serta penguatan agar pelajar yang sedang belajar bahasa terbiasa membedakan kata kerja dalam bahasa Arab dan kata kerja dalam bahasa Jepang.
2. Hendaknya semua pengajar (guru) bahasa khususnya pengajar bahasa Arab yang mengajar di madrasah yang terdapat bahasa pilihan yakni bahasa Jepang, menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif. Dengan menguasai metode tersebut seorang pengajar akan mengetahui tingkat kesulitan pelajar dalam mempelajari bahasa, dan segera mungkin mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan metode dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga akan tercipta transfer positif.
3. Kepada pengajar/guru bahasa Asing khususnya guru bahasa Arab, hendaknya memiliki kompetensi untuk menyusun materi pengajaran tentang kata kerja sesuai tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami pelajar, sehingga

porsi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan pelajar. Guru bahasa juga harus mampu memilih metode, strategi, teknik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa, dengan mempunyai kompetensi tersebut pengajaran bahasa akan lebih mudah dan cepat difahami oleh pelajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahillāhi Rabb al-‘Ālamīn. Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa mungkin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kebaikan di masa yang akan datang. Penyusun juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang benar-benar membutuhkan; apalagi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena sesungguhnya sifat dari kesimpulan setiap penelitian ilmiah adalah kesementaraan (*tentative*).

Akhirnya hanya kepada Allah SWT -lah tempat makhluk-Nya berserah diri. Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penyusun dan untuk yang membaca karya ini. *Amin. Wallah A‘lam bi aṣ-ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alî ‘Abd al-Wâhid Wafî, tt, *Fiqh al-Lugah*. Kairo: Dâr al-Nahḍah.
- al-Gulayainy, Syaikh Musthafa, 1999, *Jami‘ ad-Durûs al-‘Arabiyyah*, Juz I, (Beirut Libanon: *al-Maktabah al-Aisiyyah li aṭ- Ṭiba‘ah wa at-Tauzi*’.
- al-Kailany, Abu al-Hasan Ali bin Hisyam, *Syarah Kailani*. Surabaya: Maktabah al-Hidayah.
- al-Muhdor, Yûnus ‘Alî dan Bey Arifin, 1983, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Anwar, Moch., KH., 1996, *Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam Maqsud Berikut Penjelasanya*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- , 1989, *Ilmu Nahwu; Terjemahan Matan al-Jurumiyah dan Imrithy*, Bandung: Sinar Baru.
- Anthony, Edwar M., 1965, *Approach, Method, and Technique, dalam Teaching English as a Second Language*. (Harold B. Allen, ed.), New York, Mc Graw-Hill Book Company.
- Arsyad, Azhar, Prof., Dr., 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsuddin, Drs., H., 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi, Prof. Dr., 1999, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Wacana Ilmu.
- Busyro, Muhtarom, Drs., 2003, *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Dahlan, Juwariyah, Dra., 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahas Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Departemen Agama, 1981/1982, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., 2008, *Psikologi Belajar, Edisi ke-2*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Echols, John M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendy, Ahmad Fuad, 2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hamid, H. M. Abd. Manaf, 1995, *Pengantar Ilmu Shorof Istilah-Lughowi*. Nganjuk: Fathul Muftadiin.
- Hariwijaya, M., dkk, 2007, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Iskandarwassid, Prof. Dr. M. Pd., Dr. H. Dadang Sunendar, M. Hum., 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: Rosda Karya.
- Izzan, Ahmad, 2004, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Kridalaksana, Herimurti, 1984, *Kamus Linguistik, Edisi II*, cet. ke-1, Jakarta: Gramedia.
- Massih, George M. Abdul, Dr., 1981, *Mu'jam Qowaid al-Lughah al-Arabiyyah fii Jadwal al-Lughah*. Bairut Lebanon: Maktabah Libnan.
- Muhammad, Abubakar, Dr., H., 1996, *Ilmu Nahwu; Teori Praktis untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*, Surabaya: Karya Aditama.
- _____, 1982, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Mujib, Fathul, 2010, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab; dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta, Pedagogia.
- Mu'in, Abdul, Drs., H., MA., 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia ;Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Mu'tasim, Radjasa, 2004, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Jurusan PBA.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, 1993, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Nâshif, Hifni Bik, dkk, 1905, *Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah li Talâmîz as-Sânawiyyah*, (tt. Wizârah al-Ma'ârif al-'Umumiyyah).

- Ni'mah, Fuad, tth., *Mulakhas Qawâ'id al-Lugah al-'Arabiyyah*, Damsyiq: Dâr al-Hikmah.
- Nunan, David, 1988, *The Learned-Centred Curriculum*, (Cambridge, Cambridge University Press.
- Parera, Jos Daniel, 1991, *Kajian Linguistic Umum Histories Komparatif dan Tipologis Structural; Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- _____, 1994, *Morfologi Bahasa; Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1997, *Linguistik Edukasional; Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa; untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pamungkas, Setiawan Agung, *Dasar-Dasar Bahasa Jepang Teori dan Percakapan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Pachroci, Irwan, *Hipotesis Analisis Kontrastif*, <http://forumlingkarbahasa.blogspot.com/2009/09/hipotesis-analisis-kontrastifanalisi.html>, akses 30 Januari 2010.
- Pateda, Mansoer, Dr., 1989, *Analisis Kesalahan*, Flores, NTT: Nusa Indah.
- _____, 1990, *Linguistik (sebuah pengantar)*, Bandung: Angkasa.
- Ramelan, 1991, *Linguistics and Its Contribution to Language Teachers*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Richards, Jack C., 1990, *The Language Teaching Matrix*, (Cambridge, Cambridge University Press.
- Sadewa, Yoel, 2008, *Bahasa Jepang yang mudah*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Samiun, Laibun, 2004, *Praktikal Japanese and English Conversation*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Semi, M. Atsar, 1990, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Simanjutak, Herpinus, *Menguasai Bahasa Jepang System Hertak I*. Jakarta: CV. Yoviddherci, 1990.
- _____, *Menguasai Bahasa Jepang Sistem Hertak II*. Jakarta: CV. Yoviddherci, 1990.

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed), 1995, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Soeparno, Prof., Drs., *Aliran Tagmemik Teori Analisis dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto, Drs. M. Hum., 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto, 1996, *Linguistik; Identitasnya, Cara Penanganan Objeknya dan Hasil Kajiannya*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudiyana, Eman, Drs., M. Hum., *Kontrastif antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Dilihat dari segi Preposisi*. Lihat <http://library.usu.ac.id/download/fs/bhsjepang-eman.pdf>, akses 23 Maret 2010.
- Sudjianto, Drs. M. Hum. Dan Drs. Ahmad Dahidi, MA. 2007, *Pengantar linguistic bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, 1995, *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudrajat, Ajat, Drs., 2001, *Tata Bahasa Jepang Lengkap*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Sumardi, Muljanto, Dr., 1975, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sumarsono, Prof. , 2004, Dr., M. Ed., *Buku Ajar Filsafat Bahasa*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito.
- S., Nasution, Prof. Dr. MA., *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi aksara, 2001.
- Tanimori, Masahiro, *Cara Mudah Memahami Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Media Abadi, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur, Prof. Dr., 1990, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- _____, 1990, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

_____, 2009, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: Angkasa.

Team Dirjen Bimas Islam, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama.

Thu'aimah, Rusydî Ahmad, 1989, *Ta'îm al-Lughah Lighair al-Nâthiqînabiha* Rabât: ISESCO.

Tilaar, H.A.R., 1999, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosdakarya.

Usman, M. Basyiruddin, 2002, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Verhaar, J.W.M., 1985, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: UGM Press.

Widodo, Sembodo Ardi, Dr., M. Ag., dkk, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

WJS., Poerwadarminta, 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ya'qub, Emil Badi', 1982, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khaṣaiṣuhâ*, Beirut: Dar ats-Tsaqofah al-Islamiyah.

Zuriah, Nurul, Dra., M. Si., 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasai*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

CURRICULUM VITAE

1 IDENTITAS

Nama : Moh. Ilyas Iskandar
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 28 Juni 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Golongan Darah : O
No. HP : 081802733188 dan 081392448899
E-mail : kun_iskandarSyah@yahoo.co.id
moh_ilyasiskandar47@yahoo.co.id.
Nama Orang Tua : a) Ayah : Karmaji
b) Ibu : Binti Qomariyah
Alamat Asal : Sumbergayam RT.50/RW.11 Desa Kepung 64293
Kec. Kepung Kab. Kediri Jawa Timur.
Alamat di Jogja : Wisma Masjid At-Taqwa Jl. Tribrata Balapan-Ksatrian
Kel. Klitren 55222 Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Telp. (0274) 546760

1 RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

§ TK Raudlatul Athfal Kusuma Mulia Kab. Kediri Jawa Timur Tahun 1993
§ MI Taswirotul Ulum Kepung Kab Kediri Jawa Timur Tahun 1999
§ MTs Taswirotul Ulum Kepung Kab Kediri Jawa Timur Tahun 2002
§ MAN Kandangan Kab. Kediri Jawa Timur Tahun 2005
§ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010

1 PENGALAMAN ORGANISASI

§ Pengurus BES MAN Kandangan Kab. Kediri Jawa Timur Periode 2003-2004.
§ Pengurus UKM *Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz al-Mizan* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2007-2008.
§ Pengurus BOM-F Sanggar Seni Az-Zahra Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2006, 2007, 2008, 2009, 2010.
§ Pengurus KMKY (Keluarga Mahasiswa Kediri) Yogyakarta Tahun 2005-2009.

- § Pengurus IKAMANDA (Ikatan Alumni MAN Kandangan Kediri) Wilayah Yogyakarta Tahun 2005-2009.
- § Pengurus Takmir Masjid At-Taqwa Balapan-Ksatrian Yogyakarta Periode 2006-2009.
- § Pengurus Badko TKA/TPA Rayon Gondokusuman Yogyakarta Periode 2007-2008.
- § Pengurus TKA/TPA At-Taqwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta Periode 2006-2009.
- § Pengurus Pengajian Ahad Pagi Kampus Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Yogyakarta Periode 2005-2012.

1 PENGALAMAN KEPANITIAAN

- § Panitia Seminar Seni dan Pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.
- § Panitia Pelaksana Program DPP Bidang Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dan 2008.
- § Panitia dan Tutor Pelatihan Komputer (TIK) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dan 2008.
- § Panitia Penulisan Kreatif Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dan 2008.
- § Panitia Seminar Guru Profesional Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dan 2008.
- § Panitia Porseni Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dan 2008.
- § Panitia Seminar dan Workshop Pendidikan Seni dan Budaya se-DIY Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Penyusun,



Moh. Ilyas Iskandar
NIM. 05420057